



UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI BERMAIN BAHAN ALAM DI TK AL-IKHLAS KECAMATAN ANGKOLA SELATAN

**Misrida¹, Jumaita Nopriani Lubis², Sri Wahyuni¹, Darliana Sormin³,
Mira Rahmayanti Sormin³**

⁽¹⁾(Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia)

⁽²⁾ (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, , Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia)

⁽³⁾ (Pendidikan Agama Islam, , Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia)

Abstrak

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu produk, gagasan, atau metode yang baru dan berbeda dari yang telah ada sebelumnya. Perkembangan kreativitas dipandang sebagai hal yang penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Salah satu usaha yang dilakukan dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Al- Ikhlas Kecamatan Angkola Selatan adalah melalui bermain bahan alam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Apakah media bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun. Metode yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun sebanyak 20 orang. Dari hasil penelitian didapatkan: Kreativitas anak usia 4-5 tahun di kelompok B TK Al-Ikhlas dapat ditingkatkan melalui media bahan alam. Hal ini dapat dibuktikan pada pra siklus kreativitas anak usia 4-5 tahun hanya sebesar 25 %. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 55 %, siklus II kembali terjadi peningkatan sebesar 85 %.

Kata Kunci : *Kreativitas; Media Bahan Alam; Anak Usia 4-5 Tahun*

Abstract

Creativity is a person's ability to produce a product, idea or method that is new and different from those that existed before. The development of creativity is seen as an important thing to develop from an early age. One of the efforts made to develop children's creativity at Al-Ikhlas Kindergarten, South Angkola District is through playing with natural materials. The aim of this research is to find out whether natural media can increase the creativity of children aged 4-5 years. The method used is Classroom Action Research which is carried out by collecting data through: planning, action, observation and reflection. The subjects of this research were 20 children aged 4-5 years. From the research results it was found: The creativity of children aged 4-5 years in group B of Al-Ikhlas Kindergarten can be increased through natural materials. This can be proven in the pre-cycle creativity of children aged 4-5 years is only 25%. In cycle I there was an increase of 55%, cycle II again there was an increase of 85%.

Keywords: *Creativity, Natural Material Media, Children Aged 4-5 Years*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan dan sangat menentukan kualitas hidup suatu bangsa. Oleh karena itu, berbagai pembaharuan dan pengembangan di bidang pendidikan selalu diupayakan untuk menuju pendidikan yang lebih berkualitas. Salah satu aspek penentu keberhasilan pendidikan adalah aspek pembelajaran. Berbagai upaya dilakukan agar tercipta proses pembelajaran yang efektif. Upaya tersebut antara lain melalui pembaharuan kurikulum, profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan, ketersediaan sarana prasarana, ketersediaan pembiayaan, dan penilaian pendidikan. (Maliasih et al., 2017).

Salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini adalah Taman Kanak- Kanak (TK) yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak yang berumur 4-6 tahun. Tujuan pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) yaitu untuk membantu anak dalam mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai- nilai agama dan moral, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. (Syahrul & Nurhafizah, 2021).

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut *Golden Age*. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Namun, masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia empat tahun adalah masa-masa yang paling menentukan. Periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Oleh karena itu memberikan perhatian lebih terhadap anak di usia dini merupakan keniscayaan. Wujud perhatian diantaranya dengan memberikan pendidikan baik langsung dari orang tuanya sendiri maupun melalui lembaga Pendidikan anak usia dini. (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018). Jika terjadi kesalahan atau orang tua, guru dan orang disekitar anak mengabaikan masa ini dalam mendidik anak maka dampak negatif yang ditimbulkan bukan hanya pada masa anak-anak saja tetapi akan berlangsung pada masa-masa selanjutnya dan melekat atau menjadi karakter anak itu sendiri. (Wahyuni, 2020).

Setiap individu memiliki beragam kemampuan yang berbeda. Bercermin dari keragaman kemampuan yang berbeda itu, hendaknya perlu dilakukan berbagai cara dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Salah satu kemampuan anak usia dini adalah kreativitas. Kreativitas sendiri merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta (Farikhah et al., 2022). Selanjutnya, menurut (Khamaliyah et al., 2019) Kreativitas merupakan salah satu potensi anak yang harus dikembangkan sejak dini, setiap anak memiliki akal kreatif, bila ditinjau dari segi pendidikan bakat kreatif dapat dikembangkan, oleh karena itu, pentingnya stimulasi sejak dini. Melalui kreativitas bermain yang disesuaikan dengan kelompok usia pertumbuhan dan perkembangan, maka potensi kreativitas anak akan berkembang secara optimal.

Hasil penelitian dari (Mulyati & Sukmawijaya, 2013) bahwa Pelaksanaan program meningkatkan kreativitas pada anak melalui tahapan sebagai berikut. Pertama anak-anak akan diberikan teori keterampilan. Kedua, anak-anak menerima penjelasan bagaimana cara pembuatan keterampilannya. Dengan adanya kegiatan ini menjadikan anak-anak dapat berkreativitas dengan baik

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas itu dapat terwujud dimana saja, kapan saja, oleh siapa saja tergantung dari benda yang diperoleh dan ditemukan. Dimana potensi kreatif yang sangat penting pada dasarnya dimiliki oleh pada setiap anak, bahwa anak memiliki ciri-ciri sebagai individu kreatif.

Peran guru sangatlah penting dalam mengembangkan kreativitas anak, guru harus dapat memanfaatkan setiap kesempatan belajar mengajar untuk meningkatkan kreativitas anak. Salah satu pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada anak untuk mengembangkan

kreativitas anak adalah dengan kegiatan bermain. Dengan Bermain anak dapat menstimulasi ide kreativitasnya, anak akan memperoleh pengalaman yang nyata untuk mendapatkan pengetahuan. Salah satu nya bermain media bahan alam karena dengan bermain bahan alam anak dapat mengeksplor dan berimajinasi sesuai ide/gagasannya.

Media bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran.(Oktarani, 2017). Selanjutnya, menurut (Aisyiah & Pamungkas, 2023) Media berbasis bahan alam menggunakan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar pembelajar dengan syarat dapat mendukung proses belajar. Sebagai contoh yaitu batuan, kayu, ranting, biji, daun, pelapah pisang/papaya, bambu, dan pasir merupakan bahan alam. Media ini sesuai jika digunakan untuk pembelajaran anak usia dini karena bersifat konkret.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Al-Ikhlas pada waktu kunjungan awal peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TK ini belum memanfaatkan media alam yang ada disekitar anak. Guru kurang kreatif dalam menggunakan dan memanfaatkan media alam, menyebabkan anak-anak kurang berintraksi dengan lingkungan dengan baik, anak-anak lebih banyak belajar dikelas tanpa dibawa keluar. Kreativitas pada anak kurang tersalurkan karena pembelajaran tidak dihubungkan langsung dengan lingkungan yang ada disekitar anak. Proses pembelajaran menjadi terasa membosankan bagi anak yang lebih banyak dirungan daripada diluar kelas sehingga tidak ada dorongan untuk meningkatkan kreativitas anak.

Munculnya masalah tersebut tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Melihat kondisi seperti ini peran guru menjadi semakin penting dalam menjaga kreativitas agar tetap terpelihara dan tidak menghilang dalam diri anak, dan untuk mengembangkan kreativitas anak secara optimal maka perlu diketahui faktor dominan yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas tersebut khususnya pada faktor yang berasal dari lingkungan sekolah diantaranya yakni faktor guru, faktor model pembelajaran, serta faktor sarana dan prasarana sehingga diharapkan guru dapat lebih terampil dalam mengembangkan kreativitas anak seoptimal mungkin.

Oleh karena itu, dari uraian di atas menjelaskan bahwa perkembangan kreativitas anak di TK Al-Ikhas masih perlu ditingkatkan. Sehingga perlu adanya solusi dalam menangani masalah tersebut. Pembelajaran menggunakan Media Bahan Alam merupakan solusi untuk meningkatkan kereativitas anak dalam belajar.

Penggunaan media bahan alam anak dapat meningkatkan kreativitasnya dengan berkreasi menggunakan bahan yang ada dilingkungan sekitar atau alam. Memanfaatkan yang ada disekitar alam sebagai media menjadikan anak dapat belajar dengan konkret. Melalui media bahan alam, anak akan diberikan contoh yang nyata dan langsung dalam kegiatan pembelajaran yang berikan. Bahan alam meliputi batang, ranting, daun, batu, biji-bijian, pasir, lumpur dan air. Anak dapat melakukan eksperimen dan ekplorasi dengan menggunakan bahan alam.

Metodologi

Pendekatan penelitian yang dipilih adalah penelitian Tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-IKhlas Kecamatan Angkola Selatan dengan tujuan untuk melihat apakah melalui bermain media bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak. Menurut Azizah dalam (Harianja et al., 2023) penelitian tindakan kelas adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru. Maka, penelitian tindakan kelas sangat penting dilakukan oleh guru, karena dengan memecahkan persoalan pendidikan yang ada akan membantu dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Proses PTK melibatkan siklus tindakan seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, di mana setiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi masalah, menguji solusi, dan terus mengukur hasil yang diperoleh. PTK bertujuan untuk merespons kebutuhan nyata dalam lingkungan pembelajaran dan meningkatkan efisiensi pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini mengadopsi pola penelitian berdasarkan desain model Kemmis dan McTaggart. Dalam penelitian ini, 20 anak berusia 5-6 tahun menjadi subjek yang terlibat. Objek penelitian adalah kreativitas anak usia 5-6 tahun.

Metode pengumpulan data merupakan cara atau strategi yang digunakan untuk menghimpun informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan berbagai teknik dan alat, peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. (Lubis, 2019). Dalam penelitian ini, digunakan teknik observasi dan dokumentasi. Menurut Kunandar dalam (Hariarja et al., 2023) Dalam proses penelitian ini, analisis data dilakukan dengan memanfaatkan 2 strategi pendekatan: Pendekatan kualitatif yang diadopsi mengikuti pola interaktif ala Miles & Huberman, yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Menarik kesimpulan/verifikasi. Di sisi lain, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjalankan perhitungan matematis terkait kemampuan mengenal huruf anak dengan merujuk kepada rumus-rumus yang telah diujicobakan sebelumnya.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana:

f = Jumlah anak yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh anak

P = presentase

Dalam penelitian ini, indikator kesuksesan setelah implementasi tindakan adalah jika peningkatan persentase perkembangan kemampuan mengenal huruf anak selama pembelajaran dengan menggunakan media pohon pintar mencapai 85%. Jika kriteria ini tercapai, penelitian dihentikan dan dianggap sukses.

Hasil dan Pembahasan

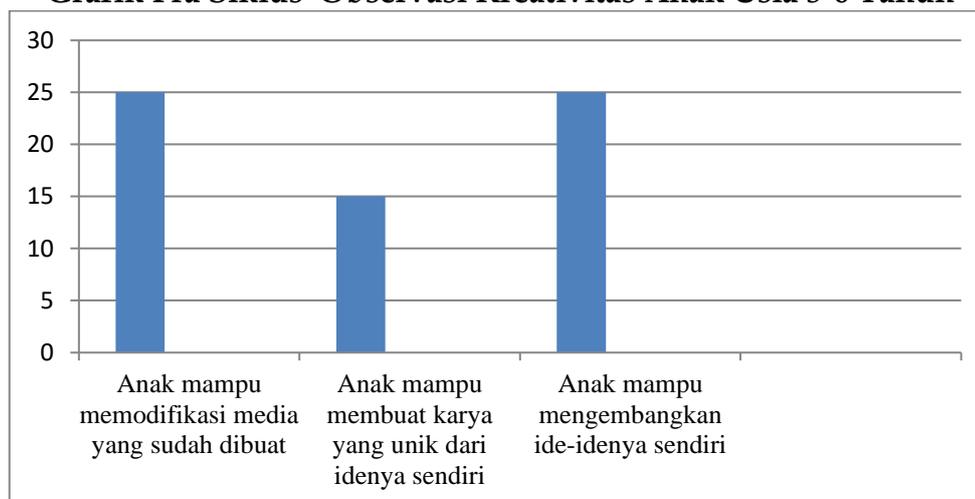
Salah satu aktivitas untuk meningkatkan kreativitas anak yaitu dengan melalui bermain media bahan alam. Bermain media bahan alam diyakini mampu menstimulasi peningkatan Kreativitas anak usia dini. Data hasil penelitian diambil pada akhir setiap siklus I dan siklus II yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi. Penilaian dilakukan dengan mengamati aktivitas anak selama pembelajaran dan mengelompokkan hasil penilaian menjadi empat kategori: berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang, dan belum berkembang.

1. Pra Siklus

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana kreativitas yang dimiliki oleh anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ikhlas kecamatan Angkola Selatan. Tahap pra siklus peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung kegiatan proses pembelajaran, adapun masalah yang di temukan yaitu kreativitas anak masih belum berkembang.

Adapun hasil pra siklus kreativitas anak sebelum diadakan tindakan dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar 1
Grafik Pra Siklus Observasi Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun



Tingkat perkembangan kreativitas anak sebelum tindakan dinilai belum berkembang. Ini menandakan perlunya peningkatan agar dapat mencapai tahap yang lebih baik (Berkembang sesuai harapan). Oleh sebab itu, peneliti mencoba merencanakan penelitian tindakan kelas dengan melakukan pembelajaran dalam dua siklus. Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar pembelajaran di kelas.

2. Siklus I

Pendidik merupakan orang dewasa baik secara kodrati (orang tua) maupun secara profesi (menjadi pendidik karena tugas jabatan) bertanggung jawab dalam menumbuhkembangkan anak didik.(Sumiati, 2017). Guru yang profesional dituntut harus mampu berperan selaku manajer yang baik yang didalamnya harus mampu melaksanakan seluruh tahap-tahap aktivitas dan proses pembelajaran dengan manajerial yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat diraih dengan hasil yang memuaskan.(Hamid, 2017).

Peneliti memulai penelitian dengan langkah perencanaan yaitu membuat RPPH, materi pembelajaran serta menyiapkan pasir kinetik sebagai media atau kegiatan dalam proses pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai pendidik. Siklus I dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Untuk mengamati seluruh aktivitas atau kegiatan yang terjadi digunakan lembar observasi berupa daftar ceklis yang telah disiapkan. Hasil observasi kreativitas anak melalui bermain pasir kinetik tertera pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Observasi Kreativitas Anak pada Siklus I

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah Anak (P)%
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak mampu memodifikasi media yang sudah dibuat	5	4	11	0	20
		25%	20%	55%	0	100%
2	Anak mampu membuat karya yang unik dari idenya sendiri	5	4	11	0	20
		25%	20%	55%		100%
3	Anak mampu mengembangkan ide-idenya sendiri	6	3	11	0	20
		30%	15%	55%		100%
	Rata-rata Skor Penilaian	5,3	3,7	11		
	Rata-rata Persentase Penilaian	26,5%	18,5%	55%		

Berdasarkan hasil observasi kemampuan kreativitas melalui bermain media bahan alam siklus I bahwa:

1. Anak mampu memodifikasi media yang sudah dibuat pada tahapan Belum Berkembang (BB) sebanyak orang 5 dari 20 orang anak dengan persentase 25%, sedangkan yang Mulai Berkembang (MB) hanya 4 orang dari 20 orang anak dengan persentase 20%, pada tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 11 orang dari 20 orang anak dengan persentase 55% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) hanya 0 orang dari 20 orang anak yang dipersentasekan 0%.
2. Anak mampu mengembangkan ide-idenya sendiri pada tahap Belum Berkembang (BB) sebanyak 5 orang dari 20 orang anak dengan persentase 25%, sedangkan pada tahap Mulai Berkembang (MB) 4 orang dari anak dengan persentase 20%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah 11 orang anak dengan persentase 55%, sedangkan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah 0 orang anak didik dengan persentase 0%.
3. Anak mampu menciptakan hasil karya dari hasil pemikirannya sendiri pada tahap Belum Berkembang (BB) sebanyak 6 orang dari 20 orang anak dengan persentase 30%, dan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak dengan persentasi 15%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah 11 anak anak dengan persentasi 55%, sedangkan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah 0 anak anak dengan persentasi 0%.

Dari hasil observasi di atas, peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada disiklus I, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan dikelas dengan melakukan tindakan sebagai upaya perbaikan pada siklus selanjutnya agar hasil yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

3. Siklus II

Kreativitas merupakan sikap yang harus dimiliki setiap anak usia dini, agar anak menjadi kreatif, bertanggung jawab, mandiri dapat terwujud untuk memperoleh sesuatu yang baru.(Sari et al., 2023). Di sisi lain, anak-anak tidak tumbuh secara kreatif tanpa bantuan orang lain yang ada di sekitarnya. Kreativitas anak perlu dikembangkan. Jika tindakan atau rangsangan yang diberikan guru tidak beragam dan bervariasi, maka tidak akan timbul kreativitas. Bermain media bahan alam pada anak-anak merupakan bentuk aktivitas yang sangat menyenangkan. Keberhasilan menciptakan suatu bentuk terpancar dalam ekspresi anak saat anak mampu melakukannya. Tidak hanya rasa senang yang didapatkan dari bermain pasir kinetik namun juga dapat meningkatkan perkembangan otak, kemampuan sensorik, kemampuan berfikir, penyaluran kreativitas, imajinasi, mengenal bentuk dan warna.(Rizkia et al., 2020).

Sesuai dengan rencana sebelumnya, perencanaan pada siklus II lebih memperhatikan kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Hasil observasi kreativitas anak melalui bermain media bahan alam tercatat dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Hasil Observasi Kreativitas Anak pada Siklus II

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah Anak
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Anak mampu memodifikasi media yang sudah dibuat	0	3	17	0	20
		0%	15%	85%	0	100%
2	Anak mampu membuat karya yang unik dari idenya sendiri	0	3	17	0	20
		0%	15%	85%		100%
3	Anak mampu mengembangkan ide-idenya sendiri	0	3	17	0	20
		0%	15%	85%		100%

	Rata-rata Skor Penilaian	0	3	90		
	Rata-rata Persentase Penilaian	0%	10%	85%		

Berdasarkan hasil observasi kreativitas anak pada siklus II dapat diketahui bahwa:

1. Anak mampu memodifikasi media yang sudah dibuat pada tahapan Belum Berkembang (BB) sebanyak orang 0 dari 20 orang anak dengan persentase 0%, sedangkan yang Mulai Berkembang (MB) hanya 2 orang dari 20 orang anak dengan persentase 10%, pada tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 18 orang dari 20 orang anak dengan persentase 90% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) hanya 0 orang dari 20 orang anak yang dipersentasekan 0%.
2. Anak mampu mengembangkan ide-idenya sendiri pada tahap Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 orang dari 20 orang anak dengan persentase 0%, sedangkan pada tahap Mulai Berkembang (MB) 2 orang dari anak dengan persentase 10%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah 19 orang anak dengan persentase 90%, sedangkan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah 0 orang anak didik dengan persentase 0%.
3. Anak mampu menciptakan hasil karya dari hasil pemikirannya sendiri pada tahap Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 orang dari 20 orang anak dengan persentase 5%, dan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak dengan persentasi 10%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah 19 anak anak dengan persentasi 90%, sedangkan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah 0 anak anak dengan persentasi 0%.

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa kreativitas anak melalui bermain media bahan alam mencapai 85% yang artinya ada 17 anak yang sudah mencapai BSH. Kesimpulannya, melalui bermain media bahan alam, kreativitas anak berkembang sesuai harapan.

Simpulan

Kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Al- Ikhlas Angkola Selatan dapat ditingkatkan melalui media bahan alam. Hal ini dapat dibuktikan pada pra siklus kreativitas anak usia 4-5 tahun hanya sebesar 25 %. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 55 %. Pada siklus II kembali terjadi peningkatan sebesar 85 %, penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II karena telah mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Cara meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui media bahan alam di TK Al- Ikhlas Angkola Selatan yaitu dengan menggunakan bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar seperti: kayu, ranting pohon, kapas, rumput, lidi, kulit buah-buahan dan sebagainya. Guru juga memberikan contoh gambar yang mudah dipahami peserta didik yaitu tentang tumbuhan, buah-buahan, binatang, rumah dan sebagainya sehingga gambar terlihat menarik dan diminati peserta didik. Selain itu, guru menggunakan media bahan alam yang digunakan aman, dan tidak sulit mendapatkannya.

Daftar Pustaka

- Aisyiah, N. A., & Pamungkas, J. (2023). Pemanfaatan Bahan Alam Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6741-6749. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4606>
- Farikhah, A., Mar'atin, A., Afifah, L. N., & Safitri, R. A. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Loose Part. *WISDOM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 03(01), 61-73. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i1.3493>

- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Jumaita Nopriani Lubis. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871–4880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>
- Hariarja, J., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). *Mewarnai sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini*. 7(4), 4837–4847. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5158>
- Khamaliyah, A., Fatimah, A., & Kusumawardani, R. (2019). Pengaruh Bermain Pasir Kinetik Terhadap Kreativitas Anak. *Jpp Paud Fkip Untirta*, 6, 21–28. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index%0APENGARUH>
- Lubis, J. N. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Dan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas X Sma Negeri 8 Padangsidempuan. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.793>
- Maliasih, Hartono, & Nurani, P. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222–226. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Mulyati, S., & Sukmawijaya, A. A. (2013). Meningkatkan kreativitas pada anak. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 124–129. <https://journal.uui.ac.id>
- Oktarani, V. M. (2017). Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Padang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 49–57.
- Rizkia, N., Hayati, F., & Amelia, L. (2020). Analisis Penggunaan Media Pasir Kinetik Dalam Menstimulasi Kecerdasan Naturalis Pada Anak Kelompok B1 Tk Pertiwi Lhoknga. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1–12.
- Sari, D. M., Hibana, H., Fatmawati, F., Meilasari, D., & Hukamak, S. (2023). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Kolase Daun Kering Di Desa Tanjung Sari. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(2), 245. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.6535>
- Sumiati, S. (2017). Menjadi Pendidik Yang Terdidik [Become an Educated Educator]. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 81–90. <https://media.neliti.com/media/publications/288583-menjadi-pendidik-yang-terdidik-bb704ceb.pdf>
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>

Wahyuni, S. (2020). Asesmen Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Menggunakan Teknik Penilaian Penugasan (Unjuk Kerja) di TK Al-Fadillah Kelompok (B) Usia 5-6 Tahun Sleman DIY. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 80. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9062>